

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan pembahasan di Bab IV mengenai hasil penelitian kelayakan pendirian koperasi disektor rill di Koperasi Mataram Asa Agro Prima sebagai diversifikasi usaha KSPPS Prima Artha dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Berdasarkan Hasil Analisis Aspek Non Finansial:
  - a. Aspek kelembagaan menyatakan bahwa Koperasi Mataram Asa Agro Prima telah memiliki badan hukum usaha, yaitu berbentuk Koperasi produsen dengan badan hukum AHU-0000930.AH.01.29 Tahun 2023
  - b. Aspek Organisasi menyatakan bahwa Koperasi Mataram Asa Agro Prima merancang struktur organisasi dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang merata disetiap bagiannya sesuai dengan rancangan SOP yang dibuat.
  - c. Aspek Keanggotaan menyatakan bahwa setiap anggota Koperasi Mataram Asa Agro Prima mempunyai hak dan kewajiban yang harus dijalankan oleh anggota koperasi yaitu, mentaati peraturan UU Perokoperassian, membayar simpanan pokok dan simpanan wajib, melaksanakan tugas sesuai SOP, dan setiap anggota koperasi berkewajiban membeli kebutuhan ternak.
  - d. Aspek Usaha
    - a) Aspek pasar menyatakan bahwa peluang usaha ternak kambing perah di Koperasi Mataram Asa Agro Prima terbuka lebar di Turi Sleman, dan permintaan susu kambing mulai mengalami peningkatan. Kebutuhan

susu kambing di Turi Sleman mencapai 2.500 liter perhari. Sedangkan produksi susu kambing yang dihasilkan Koperasi Mataram Asa Agro Prima baru dikisaran 56 liter perhari dengan harga satuan sebesar Rp 7.000 per liter.

b) Aspek teknis yang dimiliki Koperasi Mataram Asa Agro Prima telah sesuai dengan kelayakan mengenai bagaimana koperasi mampu memilih lokasi, bangunan usaha hingga proses budidaya ternak guna memenuhi permintaan konsumen dapat berjalan dengan lancar.

2) Berdasarkan analisis aspek finansial :

a) Dari hasil penelitian, Koperasi Mataram Asa Agro Prima dengan nilai investasi sebesar Rp 555.000.000 akan menerima hasil produksi susu dan anak kambing jantan sebesar Rp 2.961.925 per ekor bibit kambing. dan biaya yang diperlukan per ekor bibit kambing sebesar Rp 2.142.540 per tahun.

b) Peneliti melakukan penelitian dalam jumlah populasi kambing sebanyak 75 ekor dengan hasil produksi dan harga minimal, hasil penelitian menunjukkan usaha ternak kambing perah di Koperasi Mataram Asa Agro Prima masih layak didirikan.

c) Dari hasil penelitian, arus kas bersih diakhir tahun ke 6 (enam) menggambarkan bahwa kriteria investasi dengan menggunakan metode Net Present Value ,Interest Rate of Return ,Profitability Index , dan payback Period. Usaha yang akan dijalankan Koperasi Mataram Asa Agro Prima layak untuk dijalankan.

- d) Dari hasil penelitian, jumlah populasi kambing yang dimiliki Koperasi Mataram Agro Prima diakhir tahun ke 6 (enam) sebanyak 75 ekor bibit kambing, yang terdiri dari 5 ekor bibit kambing jantan, dan 70 ekor bibit kambing betina. Dari hasil anakan tersisa 457 ekor anak kambing betina dan 56 ekor anak kambing jantan.

## **5.2 Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, adapun saran yang harus diberikan berkaitan dengan kelayakan pendirian Koperasi Mataram Asa Agro Prima, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari aspek kelembagaan bahwa Koperasi Mataram Asa Agro Prima Sudah Berbadan Hukum, diharapkan dalam pendirian koperasi Mataram Asa Agro Prima harus memperhatikan peraturan perkoperasian yaitu dari peraturan pendirian koperasi, sumber modal koperasi, maupun keanggotaan koperasi.
- 2) Dilihat dari aspek keanggotaan bahwa Koperasi Mataram Asa Agro Prima didirikan sebagai diversifikasi usaha KSPPS Prima Artha dengan tujuan menginvestasikan modal dan pengembangan usaha disektor rill. Diharapkan anggota koperasi dapat meningkatkan partisipasi pada Koperasi Mataram Asa Agro Prima.
- 3) Dilihat dari aspek pasar bahwa Koperasi kesulitan dalam memasyarakatkan susu kambing kepada masyarakat karena susu kambing dikenal masyarakat hanya sebagai obat. Diharapkan dapat menambah tempat penjualan atau outlet dan jaringan distribusi lainnya.

- 4) Dilihat dari aspek usaha bahwa Koperasi Mataram Asa Agro Prima, dalam melakukan proses pemeliharaan dan perawatan kambing harus sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) memelihara ternak kambing perah yang benar dan tepat. Agar produk yang dihasilkan dapat maksimal.
- 5) Saran dalam pengembangan usaha diharapkan untuk memperluas lahan kandang anak kambing (cempe), agar cempe dapat dipelihara sampai berusia dewasa, sehingga dapat dijual dengan harga yang tinggi.
- 6) Disarankan untuk membentuk kelompok peternak kambing perah di tempat atau di desa yang lain agar target hasil produksi susu dapat tercapai dalam kurun waktu yang singkat.
- 7) Diharapkan kepada masyarakat harus berpikir positif terhadap mengkonsumsi susu kambing karena khasiat dan kandungan gizi tidak kalah baiknya dibandingkan dengan susu sapi serta tidak hanya dijadikan sebagai pengobatan saja akan tetapi juga dijadikan suatu kesukaan atau hobi dalam mengkonsumsi susu kambing.

